ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI (STUDI KASUS PADA PT. LSI DI KABUPATEN KUTAI BARAT)

(Implementation Analysis Of Corporate Social Responsibility (CSR) Program For The Environment And Welfare Of Farmer Community (Case Study at PT. LSI In Kutai Barat Regency))

Arista Damayanti, Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Hyohana Hekiya

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara

Jl. Gunung Kombeng No 27 Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara

Penulis koresponden: aristadamayanti@unikarta.ac.id

Article Submitted : 17-09-2021

Article Accepted : 02-01-2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CSR on the environment and on the welfare of the farming community and the influence of the environment on the welfare of the farming community by PT. LSI. This research was conducted in Perigiq Village, Jempang District, Mancong Jempang District, Muara Nayan Jempang District and Gunung Bayan District Muara Pahu Kutai Barat Regency. The research design uses a quantitative research approach, and with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The population in this study was 223 based on the number of farmers, using Simple Random Sampling with a sample of 69 respondents, the analytical test used was SmartPLS v.3.0 with SEM (Structural Equation Modeling) analysis method. The results of the study show that the influence of CSR on the environment has a positive and significant effect, this result is based on the calculation of Path Coefficients obtaining a value of $0,347 > 0$ which is declared positive and the T-Statistic calculation obtains a value of $2,952 > 1,96$ which states significant. The influence of CSR on Welfare has a positive and significant effect, this result is based on the calculation of Path Coefficients obtaining a value of $0,339 > 0$ which is declared positive and the T-Statistic calculation obtains a value of $2,607 > 1,96$ which states significant. The influence of the environment on welfare has a positive but not significant effect, the environment has a positive but not significant effect on well-being, this result is based on the calculation of Path Coefficients obtaining a value of $0,229 > 0$ which is declared positive and the T-Statistic calculation obtains a value of $1,785 < 1,96$ which states that it is not significant, this is because the company has not yet cared for social responsibility.

Keywords: *CSR, Environment, Welfare*

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan yang paling luas di Kalimantan Timur adalah Kelapa Sawit dengan luas sebesar 1.228.138 Ha dan total produksi mencapai 18.343.852 Ton pada tahun 2019. Salah satu penghasil kelapa

sawit di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Barat memiliki luas tanaman perkebunan Kelapa Sawit adalah 145.125 Ha dan produksi mencapai 1.121.090 Ton (BPS Kaltim, 2020). PT. LSI adalah salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak dalam

bidang perkebunan Kelapa Sawit dengan produk utamanya ialah *Crude Palm Oil* (CPO). Perusahaan ini memiliki $\pm$ 37 perusahaan inti dan $\pm$ 14 perusahaan plasma yang terletak di Pulau Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Jawa. Salah satu PT. LSI yang ada di Kalimantan Timur berada di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat telah ada sejak tahun 1996 dan terus melakukan perluasan lahan.

Perusahaan perlu melakukan persetujuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) mengenai dampak besar yang kemungkinan akan terjadi di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Adanya aktivitas industri dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat pencemaran polusi udara, penurunan kualitas air, degradasi tanah, dan rusaknya ekosistem (Ikhsan Dan Muharam, 2016). Permasalahan sosial, perluasan lahan yang dilakukan PT. LSI mengakibatkan adanya peralihan tanah adat sehingga terjadi konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat. Permasalahan lingkungan, adanya peralihan hutan adat menjadi lahan perkebunan sawit menyebabkan rusaknya habitat, salah satunya habitat Bekantan hewan endemik Kalimantan. Maka perusahaan tidak hanya berfokus pada laba/keuntungan materi saja, namun menjadi fokus utama pula tentang kesejahteraan khususnya terhadap masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan tersebut sehingga masyarakat bisa dapatkan hak – hak kelayakan hidupnya (Suci dkk, 2019).

Analisis implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. LSI terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat ini sangatlah penting demi kelancaran atau keberlanjutan perusahaan di Kecamatan Jempang dan Kecamatan Muara Pahu Kabupaten Kutai Barat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Februari

2021. Lokasi penelitian adalah Kampung Perigiq, Mancong, Maura Nayan di Kecamatan Jempang dan Kampung Gunung Bayan Kecamatan Muara Pahu Kabupaten Kutai.

Identifikasi Dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka variabel yang digunakan ialah variabel laten (laten/construct variable) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (unobservable). Jenis variabel laten dalam penelitian ini meliputi variabel eksogen, dan variabel endogen (Hamid dan Anwar, 2019).

1) Variabel Eksogen

a. *Corporate Social Responsibility* (X)

CSR, indikator yang diukur adalah perusahaan melaksanakan bantuan dibidang pendidikan (X_{11}), perusahaan melaksanakan bantuan dibidang kesehatan (X_{12}), perusahaan memberikan bantuan untuk meningkatkan pendapatan (X_{13}), perusahaan melakukan pengendalian polusi udara (X_{14}), perusahaan melakukan pengendalian kualitas tanah (X_{15}), perusahaan melakukan pengendalian kualitas air (X_{16}), dan perusahaan melakukan penjagaan/kelestarian ekosistem (X_{17}).

2) Variabel Endogen

a. Lingkungan (Y_1)

Pada variabel lingkungan indikator yang diukur adalah perusahaan menciptakan lingkungan yang sehat (Y_{11}), perusahaan menciptakan lingkungan yang aman (Y_{12}), perusahaan melakukan perbaikan lingkungan (Y_{13}), ketersediaan lahan pertanian terpenuhi (Y_{14}), dan tidak melakukan alih fungsi lahan sawah (Y_{15}).

b. Kesejahteraan (Y_2)

Kesejahteraan, indikator yang diukur adalah kesejahteraan terhadap kesehatan masyarakat (Y_{21}), kesejahteraan terhadap pendidikan masyarakat (Y_{22}), kesejahteraan terhadap pendapatan (Y_{23}),

dan kesejahteraan dengan indikator hubungan sosial masyarakat (Y_{24}).

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat yang berkerja sebagai petani di Kampung Perigiq Kecamatan Jempang, Kampung Mancong Kecamatan Jempang, Kampung Muara Nayan Kecamatan Jempang, dan Kampung Gunung Bayan Kecamatan Muara Pahu dengan jumlah petani sebanyak 223 orang yang berada di sekitar PT. LSI yang terdampak secara langsung terhadap proses oprasional perusahaan.

Perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 69 Responden dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) merupakan metode untuk memilih n (ukuran sampel) dari N (ukuran populasi) sedemikian rupa sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT. LSI didirikan pada tahun 1906 ketika Harrisons dan Crosfield Plc. Perusahaan perkebunan yang berbasis di London, Inggris memulai lahan perkebunan pertama di Indonesia pada tahun 1995 yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Kantor pusat di Aribimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950 – Indonesia dan kantor cabang operasional berlokasi di Sumatera, Sulawesi, Jawa, dan Kalimantan. Tahun awal berdirinya PT. LSI tanaman utama meliputi Karet, Teh, dan Kakao, namun pada tahun 1980an perusahaan mulai melakukan penanaman Kepala Sawit. Hingga saat ini Kelapa Sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas penyumbang keuntungan utama bagi perusahaan (PT. LSI, 2014).

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan jumlah sample adalah 69 responden dengan jumlah

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Model *structural equation modeling* (SEM) dengan program smartpls 3.0 merupakan salah satu alat analisis statistika, dan merupakan gabungan antara regresi dan faktor dengan perhitungan matematika yang sangat kompleks. Adapun tujuan dari model ini adalah untuk menguji hubungan- hubungan antar variable baik antara indikator dan konstruk maupun hubungan antar konstruk.

Menurut Jogiyanto dalam Hamid dan Anwar (2019), terdapat dua tahapan evaluasi model dalam PLS-SEM, adalah model pengukuran (*outer model*) yang terdiri dari (*Convergent Validity* dan *Composite Reliability*) dan Model Struktural (*Inner Model*) yang terdiri dari (*R-Squares*, *F-Square*, *Path Coefficients*, *Predictive Relevance*, *Goodness Of Fit Model*, Uji Hipotesis, *Direct Effects*, *Indirect Effects* dan *Total Effects*).

laki-laki 60,87% dan perempuan 39,13 %. Tingkat pendidikan dominan adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) sedangkan Usia masyarakat petani yang menjadi responden didominasi 56,52 % adalah usia 45 – 54 Tahun, dan 28,99 % adalah 55 Tahun ke atas.

Deskripsi Variabel

- 1) Variabel CSR (X), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang harus dilakukan atau dilaksanakan.
- 2) Variabel Lingkungan (Y_1), Dampak lingkungan sering terjadi karena adanya aktivitas operasional dari perusahaan.
- 3) Variabel Kesejahteraan (Y_2), Kesejahteraan adalah kondisi yang sesuai dengan standar kelayakan kehidupan dalam hal ini yaitu kehidupan petani dengan penghasilan petani yang meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari

Uji *Structural Equation Modeling* (SEM) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model melihat hubungan antara variabel laten dengan variabel indikator. Dalam penelitian ini menggunakan model indikator refleksi yaitu arah hubungan atau panah dari variabel laten ke indikator yang diharapkan antar indikator saling berkorelasi, jika beberapa indikator dihilangkan maka tidak merubah makna variabel laten. *Outer model* dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner

penelitian. Kriteria pada nilai *Convergent Validity* dengan nilai *loading factor* harus > 0,7 dan Nilai AVE (Average Varians Extracted) harus > 0,5 maka dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil Uji SEM *Outer model* dalam penelitian ini *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* terdapat indikator yang dinyatakan tidak valid dengan nilai < 0,7 begitu pula dengan nilai AVE < 0,5 dinyatakan tidak reliabel, dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) nilai indikator harus valid, jika terdapat nilai yang tidak valid maka indikator tersebut tidak bisa menjadi alat ukur atau mengukur variabel. Maka dilakukan modifikasi agar mendapatkan nilai yang valid, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai *Loading factor* dan Nilai AVE Setelah Di Modifikasi

Indikator	CSR (X)	Lingkungan (Y ₁)	Kesejahteraan (Y ₂)	Keterangan
X ₁₅	0,897			Valid
X ₁₆	0,825			Valid
Y ₁₁		0,780		Valid
Y ₁₃		0,854		Valid
Y ₂₁			0,780	Valid
Y ₂₂			0,780	Valid
Y ₂₃			0,747	Valid
Y ₂₄			0,708	Valid
Average Varians Extracted	0,743	0,669	0,570	Valid

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil Tabel 1 yang sudah dimodifikasi dapat disimpulkan bahwa indikator CSR hanya tersisa dua yang dinyatakan **Valid** yaitu (X₁₅ : Perusahaan melakukan pengendalian kualitas tanah; dan X₁₆ : Perusahaan melakukan pengendalian kualitas air). Indikator lingkungan hanya tersisa dua yang dinyatakan **Valid** yaitu (Y₁₁ : Perusahaan menciptakan lingkungan yang sehat; dan Y₁₃ : Perusahaan melakukan perbaikan lingkungan). Indikator

Kesejahteraan semua indikator dinyatakan **Valid** yaitu (Y₂₁ : Kesejahteraan dengan indikator terhadap kesehatan masyarakat; Y₂₂ : Kesejahteraan dengan indikator terhadap pendidikan masyarakat; Y₂₃ : Kesejahteraan terhadap pendapatan masyarakat petani; dan Y₂₄ : Kesejahteraan terhadap hubungan sosial masyarakat petani). Berikut ini adalah hasil dari *evaluation of measurement model* yang sudah dimodifikasi.

Gambar 1. Hasil Uji Outer Model setelah dimodifikasi, 2021

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan

dalam kuesioner penelitian dapat dilihat pada nilai *Composite Reliability* > 0,7 dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Hasil nilai *Composite Reliability*, 2021

Berdasarkan dari Gambar 2. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai di atas 0,7 maka variabel yang diuji dinyatakan **Reliabel**,

sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu pengujian *model structural*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Jogiyanto dalam Hamid dan Anwar (2019), ada beberapa komponen yang menjadi penilaian *inner model* adalah nilai *R-Square*, *Effect Size f^2* , *Q-Square*, *predictive relevancedan*, *Goodness Of Fit (GoF)*, dan Signifikansi. **R-Square**, menilai besarnya

pengaruh variabel laten endogen tertentu terhadap variabel laten eksogendengan kriteria jika 0,75 (kuat) 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah) (Hair dalam Saputra, 2018). Hasil perhitungan variabel dapat dijelaskan oleh variabel CSR dalam model sebesar 12

%, termasuk dalam kategori lemah. Variabel kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan lingkungan dalam model sebesar 22% juga termasuk dalam kategori lemah.

Maka 65,4 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai *R-square*, 2021

	R_Square	R_Square Adjusted	Keterangan
CSR (X)			
Lingkungan (Y₁)	0,121	0,108	Lemah
Kesejahteraan (Y₂)	0,221	0,198	Lemah

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti

F- square, digunakan untuk melihat besar atau kecil pengaruh antar variabel dengan kriteria 0,02 (Kecil); 0,15 (menengah); dan 0,35 (besar) yang berarti bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh pada level structural.

Path Coefficients, nilai untuk menunjukkan arah hubungan variabel. Terdapat dua arah yaitu arah positif dan negatif, dikatakan positif jika nilai > 0 dan dikatakan negative jika nilai < 0. Berikut ini tabel nilai *F- square* dan *Path Coefficients*.

Tabel 3. Nilai *F- square* dan *Path Coefficients*, 2021

	F- square	Path Coefficients
CSR (X) → Lingkungan (Y ₁)	0,137 (Kecil)	0,347 (Positif)
CSR (X) → Kesejahteraan (Y ₂)	0,130 (Kecil)	0,339 (Positif)
Lingkungan (Y ₁) → Kesejahteraan (Y ₂)	0,059 (Kecil)	0,229 (Positif)

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengaruh CSR terhadap Lingkungan; CSR (X) → Lingkungan (Y₁), nilai *F- square* adalah 0,137 (Kecil) dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,347 (Positif) artinya CSR berpengaruh kecil dan positif terhadap Lingkungan.

Pengaruh CSR terhadap Kesejahteraan; CSR (X) → Kesejahteraan (Y₂), nilai *F- square* adalah 0,130 (Kecil) dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,339 (Positif) hal ini menyatakan bahwa artinya CSR berpengaruh kecil dan positif terhadap kesejahteraan.

Pengaruh lingkungan terhadap kesejahteraan ; Lingkungan (Y₁) → Kesejahteraan (Y₂), nilai *F- square* adalah 0,059 (Kecil) dan nilai *Path Coefficients* sebesar 0,229 (Positif) artinya lingkungan berpengaruh kecil dan positif terhadap kesejahteraan.

Predictive Relevance, menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* atau nilai observasi yang baik, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* atau nilai observasi yang tidak baik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Predictive Relevance*

	SSO	SSE	$Q^2 (= 1-SSE/SSO)$
CSR (X)	138.000	138.000	0
Lingkungan (Y_1)	138.000	129.342	0,063
Kesejahteraan (Y_2)	276.000	245.365	0,111

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. Menunjukkan nilai Q^2 di atas 0 maka semua variabel model mempunyai *predictive relevance* atau nilai observasi yang baik.

Goodness Of Fit, Menurut Saputra (2018), untuk memvalidasi model secara keseluruhan digunakan *Goodness of fit* untuk evaluasi model pengukuran dan model struktural, pengukuran sederhana untuk prediksi model. Berdasarkan pada kriteria

SRMR < 0,10; nilai d_ULS dan d_G < 95 %; *Chi-square* > 0,05; NFI > 0,90 dan RMS Theta < 0,102. Namun nilai NFI dapat dikategorikan dengan kriteria nilai GoF adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*) (Widayat, 2019). Maka hasil perhitungan *Goodness Of Fit* model pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. *Goodness Of Fit Model*

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,103	0,103
d_ULS	0,381	0,381
d_G	0,158	0,158
Chi_Square	70,415	70,415
NFI	0,446	0,446
rms Theta	0,334	

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil Tabel 5. Memiliki nilai rms Theta adalah 0,334 > 0,102, nilai SRMR adalah 0,103 > 0,10 dan nilai NFI 0,446 < 0,90 dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini belum memenuhi kriteria *fit* model yang baik. Namun dari nilai NFI adalah 0,446 jika di persentasekan maka *Fit* model dalam penelitian ini hanya sebesar 44,6 % di kategorikan cukup kuat.

Uji Hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 0,05 yaitu dengan nilai 1,96. Jika nilai *T-Statistic* > 1, 96 dinyatakan signifikan dan

hipotesis dapat diterima, sedangkan jika nilai *T-Statistic* < 1,96 dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis ditolak, dapat dilihat dari table 6 berikut ini.

Berdasarkan dari hasil Tabel 6, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruh CSR terhadap Lingkungan; CSR (X) → Lingkungan (Y_1), memiliki nilai 2,952 > 1,96 maka hubungan antara CSR terhadap lingkungan berpengaruh signifikan, dan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap lingkungan dapat diterima.

Tabel 6. Uji Hipotesis Hubungan Antar Variabel Penelitian

	<i>T- Stastistik</i>	<i>P- Values</i>	<i>Significant</i>	Keterangan
CSR (X) → Lingkungan (Y ₁)	2,952	0,003	Sig.	H ₁ . Diterima
CSR (X) → Kesejahteraan (Y ₂)	2,607	0,009	Sig.	H ₂ . Diterima
Lingkungan (Y ₁) → Kesejahteraan (Y ₂)	1,785	0,075	Tidak sig.	H ₃ . Ditolak

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2021

Pengaruh CSR terhadap Kesejahteraan; CSR (X) → Kesejahteraan (Y₂), memiliki nilai 2,607 > 1,96 hubungan CSR terhadap kesejahteraan berpengaruh signifikan, dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dapat diterima.

Pengaruh Lingkungan terhadap kesejahteraan; Lingkungan (Y₁) → Kesejahteraan (Y₂), memiliki nilai 1,785 < 1,96 maka hubungan variabel Lingkungan terhadap variabel kesejahteraan berpengaruh tidak signifikan, dan hipotesis ketiga ditolak.

Direct Effects, melihat pengaruh langsung antar hubungan variabel nilai *path coefficient bootstrapping* > 0 (positif), nilai < 0 (negatif) dan dilihat juga nilai *P-Values* < 0,05 (Signifikan), jika nilai *P-Values* > 0,05 (tidak Signifikan).

Indirect Effects, melihat pengaruh tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang diantarai/dimediiasi oleh variabel mediator, jika nilai *P-Values* < 0,05 (Signifikan) artinya variabel mediator memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan dinyatakan pengaruhnya tidak langsung. Nilai *P-Values* > 0,05 (tidak Signifikan) artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan dinyatakan pengaruhnya adalah langsung.

Total Effects, merupakan pengaruh total dari *Direct Effects* dan antar variabel. Berikut *Direct Effects*, *Indirect Effects* dan *Total Effects* dapat dilihat pada Tabel 7.

Pengaruh langsung CSR terhadap Lingkungan dengan nilai 0,347 > 0 dan *P-Values* 0,002 < 0,05 artinya pengaruh langsung CSR terhadap lingkungan adalah positif dan signifikan. Pengaruh total CSR terhadap lingkungan adalah 0,347.

Pengaruh langsung CSR terhadap Kesejahteraan dengan nilai 0,339 > 0 dan *P-Values* 0,008 < 0,05 artinya pengaruh langsung CSR terhadap kesejahteraan adalah positif dan signifikan. Pengaruh tidak langsung (X) → (Y₁) → (Y₂) dengan nilai *P-Values* 0,189 > 0,05 dinyatakan tidak signifikan, artinya variabel mediator yaitu lingkungan (Y₁) tidak memediasi pengaruh variabel CSR (X) terhadap variabel Kesejahteraan (Y₂) dan dinyatakan pengaruhnya adalah langsung. Pengaruh total CSR terhadap kesejahteraan adalah 41,9 %.

Pengaruh langsung Lingkungan terhadap Kesejahteraan dengan nilai 0,229 > 0 dan *P-Values* 0,066 > 0,05 artinya pengaruh langsung lingkungan terhadap kesejahteraan adalah positif namun tidak signifikan. Pengaruh total lingkungan terhadap kesejahteraan adalah 0,229.

Tabel 7. Koefisien Jalur dan P- Value Bootstrapping Direct Effects, Indirect Effects dan Total Effects

			Koefisien Jalur		
			Langsung	Tidak langsung	Total
CSR (X)	→	Lingkungan (Y ₁)	0,347	0,000	0,347
	→	Kesejahteraan (Y ₂)	0,339	0,079	0,149
Lingkungan (Y ₁)	→	Kesejahteraan (Y ₂)	0,229	0,000	0,229
			P-Value		
			Langsung	Tidak langsung	Total
CSR (X)	→	Lingkungan (Y ₁)	0,002	0,000	0,002
	→	Kesejahteraan (Y ₂)	0,008	0,189	0,197
Lingkungan (Y ₁)	→	Kesejahteraan (Y ₂)	0,066	0,000	0,066

Sumber : Data Primer Diolah Peneliti, 2021

Pengaruh CSR Terhadap Lingkungan

Aktivitas industri perusahaan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan akibat pencemaran polusi udara, penurunan kualitas air, terjadi degradasi tanah, dan mengakibatkan rusaknya ekosistem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap lingkungan, berdasarkan dari nilai *T-Statistics* $2,952 > 1,96$ dan berpengaruh positif dilihat dari nilai *Path Coefficients* $0,347 > 0$. Namun berpengaruh lemah ditunjukkan dari nilai *R-Square* 0,121 yang dinyatakan lemah. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden merasa tidak setuju terhadap semua indikator tepatnya pada indikator yang menyatakan valid. Indikator CSR (X_{15} , X_{16}) dan indikator lingkungan (Y_{11} , Y_{13}) hal ini ditujukan dari nilai skor yang muncul adalah skor 1 dan 2 yang dikategorikan tidak baik.

CSR terhadap aspek kualitas tanah : kualitas tanah adalah mutu tanah yang dapat berfungsi secara alami terhadap ekosistem yang dikelola untuk memelihara produktivitas tanaman dan hewan, dan meningkatkan kesehatan manusia (Larson dan Pierce dalam Suleman dkk, 2016). Namun jawaban responden menyatakan bahwa perusahaan belum melakukan pengendalian kualitas tanah, mengingat bahwa PT. LSI memiliki Pabrik Kelapa

Sawit, sehingga akan menimbulkan penurunan kualitas tanah sejalan dengan pendapat Yakin (2014), yang menyatakan bahwa lahan kelapa sawit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penurunan kualitas tanah dibandingkan dengan tanaman karet. Hal ini pun dirasakan petani berkurangnya kesuburan tanah maupun tanaman di lahan pertaniannya, tanah yang kering, keras dan pecah – pecah dan lain – lain.

CSR terhadap aspek kualitas air: Perusahaan melakukan pengendalian kualitas air. Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Pasal 1 huruf b No. 115 Tahun 2003 tentang pendoman penentuan status mutu air berbunyi; “ Status mutu air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan” (Kepmen LH, 2003). Berdasarkan jawaban responden perusahaan belum melakukan pengendalian kualitas air. Menurut Apriyanto (2008), limbah cair pabrik kelapa sawit (PKS) akan mencemari badan air penerima curahan limbah tersebut sehingga berdampak pada penurunan kualitas air dan pada saat hari hujan limbah akan meluap masuk ke sungai. Kebutuhan air kelapa sawit sangat banyak yaitu sebesar 4,10 – 4,65 mm/hari (Hidayat dkk, 2013). Dampak

tersebut pun dirasakan petani adanya kekurangan ketersediaan air terhadap lahan pertanian dan air segera habis jika 2 – 3 hari tidak turun hujan. Dampak juga dirasakan masyarakat, mengingat bahwa ketersediaan air didapat dari sungai yang menunjang kebutuhan hidup sehari – hari seperti (mandi, mencuci, dan lain – lain), jalur transportasi, dan sumber perikanan. Masyarakat menyadari adanya pencemaran kualitas air seperti berkurangnya jumlah ikan atau keredesediaan ikan, air yang berbau, air yang berminyak dan lain – lain.

CSR terhadap aspek kesehatan : Perusahaan menciptakan lingkungan yang sehat. Menurut Rahayu (2016), lingkungan sehat adalah kesehatan mental, fisik, dan sosial, suatu keseimbangan dalam ekologi sehingga dapat tercapainya kualitas hidup yang baik bagi manusia. Berdasarkan jawaban responden, perusahaan belum menciptakan lingkungan yang sehat, hal tersebut dapat dirasakan adanya polusi udara akibat dari asap pabrik, pencemaran air akibat limbah PKS, akses jalan umum sebagian rusak akibat kendaraan berat salah satu truk perusahaan pengangkut sawit tidak jarang hal ini menimbulkan kecelakaan, dan lain – lain.

CSR terhadap aspek perbaikan lingkungan: Perusahaan melakukan perbaikan lingkungan. Jawaban responden menyatakan bahwa perusahaan belum melakukan perbaikan lingkungan, hal ini dirasakan petani dan juga masyarakat, masih banyak dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan seperti pencemaran lingkungan akibat asap pabrik, limbah pabrik, dan lain – lain. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan hasil pengaruh langsung (*Direct Effects*) dan pengaruh total (*Total Effects*) CSR terhadap lingkungan memiliki nilai yang sama adalah 0,347 jika dipersentasekan sebesar 34,7 %.

Pengaruh CSR terhadap lingkungan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian

Harto (2016) dan Nejadi dan Ghasemi (2013).

Pengaruh CSR Terhadap Kesejahteraan

Kesejahteraan membantu masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan berbagai dukungan kondisi yang sesuai standar kelayakan kehidupan individu dan masyarakat selain itu kelayakan hidup secara sosial (Haryono dkk, 2018). Program CSR harus mengarah pada kesehatan, pendidikan, ekonomi dan infrastruktur yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembangunan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan, dari nilai *T-Statistics* 2,607 > 1,96 dan berpengaruh positif dilihat dari nilai *Path Coefficients* 0,339 > 0. Nilai *R-Square* 0,221 maka dinyatakan lemah. Responden menyatakan tidak setuju terhadap semua indikator kesejahteraan yang nyatakan valid adalah (Y_{21} , Y_{22} , Y_{23} , dan Y_{24}).

CSR terhadap aspek kesehatan : Menurut WHO dalam Eliana dan Sumiati (2016), kesehatan masyarakat adalah keadaan yang mempengaruhi kesehatan yang mencakup penyakit, kualitas makanan, penyediaan jasa kesehatan, dan keamanan pada masyarakat. Berdasarkan jawaban responden bawah perusahaan belum melakukan peningkatan terhadap kesehatan masyarakat, perusahaan telah mendirikan klinik kesehatan namun hanya dipergunakan untuk perusahaan tidak untuk masyarakat.

CSR terhadap aspek pendidikan : Perusahaan belum pernah memberikan bantuan beasiswa kepada masyarakat yang berkemampuan secara akademis namun tidak mampu membiayai pendidikannya, pelatihan keterampilan, seminar edukasi, dan lain – lain. Perusahaan hanya medikan fasilitas transportasi untuk anak sekolah bagi orang tua yang menjadi karyawan perusahaan.

CSR terhadap aspek pendapatan : Berdasarkan jawaban responden, perusahaan belum melakukan, dinyatakan dengan tegas

oleh responden, karena perusahaan belum pernah memberikan bantuan salah satunya seperti modal UMKM, peningkatan pendapatan masyarakat, bekerjasama dengan Koperasi, dan BUMDes atau BUMKam, dan lain – lain.

CSR terhadap aspek hubungan sosial : Responden menyatakan perusahaan belum dapat menjalin hubungan sosial dengan petani dan masyarakat. Dirasakan perani dan masyarakat saat perusahaan melakukan perluasan lahan, dari tanah adat sebagai sumber penghasilan menjadi lahan

Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesejahteraan

Lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan. Ditunjukkan dari nilai *T-Statistics* $1,785 < 1,96$ namun berpengaruh positif dilihat dari nilai *Path Coefficients* $0,229 > 0$. Nilai *F-square* memiliki nilai 0,059 yang berarti lingkungan berpengaruh kecil terhadap kesejahteraan. Dari hasil pengujian hipotesis bahwa H_3 ditolak, hal ini terjadi karena masyarakat belum mempertimbangkan kondisi lingkungan, dimana banyak masyarakat yang melakukan pembukaan lahan dengan cara dibakar, membuang sampah sembarang seperti membuang ke sungai ditambah perusahaan yang belum melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga berdampak buruk, terhadap lingkungan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Perusahan perlu melakukan analisis AMDAL mengenai dampak besar yang kemungkinan akan terjadi dilingkungan masyarakat sekitar perusahaan dan harus meningkatkan kualitas lingkungan dengan memperhatikan kesehatan lingkungan masyarakat yang melibatkan petani dalam memperbaiki lingkungan sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pengaruh lingkungan tidak signifikan terhadap kesejahteraan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahfuzah dan Maimunah (2019). Namun Sependapat dengan Bella

perkebunan kelapa sawit milik perusahaan sehingga menimbulkan konflik antara petani, dan masyarakat kepada pihak perusahaan. Menyebabkan hilangnya mata pencaharian masyarakat, rusaknya habitat hewan maupun tumbuhan, salah satunya habitat bekantan.

Pengaruh CSR terhadap Kesejahteraan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Haryonto dkk (2018), Mapisangka (2009), Saputra dkk (2017), Siregar (2019), Naser dan Bandrang (2020).

dkk (2015), yang menyatakan kondisi fisik lingkungan akan diikuti dengan kesejahteraan jika kondisi fisik lingkungan ditingkatkan maka kesejahteraan akan meningkat pula.

KESIMPULAN

CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Lingkungan. Namun pengaruh CSR terhadap lingkungan hanya berpengaruh kecil, pernyataan tersebut berdasarkan dari perhitungan *F-square* memperoleh nilai $0,137 < 0,15$ (kecil). Kecilnya pengaruh tersebut disebabkan perusahaan belum melakukan program CSR dalam aspek lingkungan.

CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Pengaruh langsung (*Direct Effects*) CSR terhadap kesejahteraan adalah sebesar 33,9 %. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effects*) $(X) \rightarrow (Y_1) \rightarrow (Y_2)$ adalah 0,079 dan nilai *P-Values* $0,189 > 0,05$ (Tidak Signifikan) artinya variabel mediator yaitu lingkungan (Y_1) tidak memediasi pengaruh variabel CSR (X) terhadap variabel Kesejahteraan (Y_2) dan dinyatakan pengaruhnya adalah langsung, jika lingkungan dikelola melalui program CSR maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan. Nilai pengaruh total (*Total Effects*) adalah 0,419 dipersentasekan sebesar 41,9 %.

Lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kesejahteraan. Nilai *Path Coefficients* memperoleh hasil

sebesar $0,229 > 0$ yang (positif) dan perhitungan *T-Statistic* memperoleh hasil sebesar $1,785 < 1,96$ yang (tidak signifikan). Adanya pengaruh kecil tersebut selain perusahaan belum melakukan program CSR, masyarakat belum memperhatikan kondisi lingkungan sehingga berdampak buruk, terhadap lingkungan dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kalimantan Timur. 2020. *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2019*. Samarinda: BPS Kalimantan Timur.
- Apriyanto, H. 2008. Kajian Status Kualitas Air Kawasan Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Pulau Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung., 2(2), 50-58.
- Bella, P.A, Winny Astuti, dan Galing Yudana. 2015. Pengaruh Perubahan Fisik Lingkungan Terhadap Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pada Program Relokasi Permukiman Bantaran Sungai Bangawan Solo Kota Surakarta. Fak. Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Eliana dan Sumiati, Sri. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Cetakan 1. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.
- Hamid, Rahmad Soling dan Suhardi M. Anwar. 2019. *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program Smartpls 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. Cetakan 1. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Harto, P. 2016. Pengaruh Orientasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Dengan Kepastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 37 -50.
- Haryono, J., Mahsuni, A. W., dan Junaidi, J. 2018. Implentasi Csr Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(05).
- Hidayat, T., Wardati, W., dan Armaini, A. 2013. Pertumbuhan Dan Produksi Sawi (*Barssica Juncea L.*) Pada Inceptisol Dengan Aplikasi Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Thesis*. Universitas Riau.
- Ikhsan, A. A. N. dan Muharam, H. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008–2014). (*Skripsi*). Semarang: Fak. Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro (diuplikasikan).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan .2003. Pendoman Penentuan Status Mutu Air. Terdapat pada <http://www.ditjenppi.menlhk.go.id> (diakses pada 01 Juni 2021).
- Mapisangka, A. 2009. Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- Mahfuzah, Annisa dan Maimunah. 2019. Implikasi Etika Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Tabalog). *At – Taradhi : Jurnal Studi Ekonomi*. 10(2), 127 – 141.

- Naser, R. K. A., dan Bandrang, T. N. 2020. Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Mahatani: *Jurnal Agribisnis*, 3(1).
- Nejati, Mehran dan Ghasemi, S. 2013. Corporate Social Responsibility And Organizational Commitment empirical findings from a developing country. *Journal of Global Responsibility*, 4 (2), 263-275.
- PT.LSI Tbk. 2014. *Nurturing Growth Harvesting Succes (Laporan Tahun)*.
- Rahayu, D. P. 2016. Kearifan Lokal Tambang Rakyat Sebagai Wujud Ecoliteracy Di Kabupaten Bangka. *Jurnal Hukum Ius Quia Lustum*, 23(2), 320 – 342.
- Saputra, G., Wirianata, H., dan Rohmiyati, S. M. 2017. Implementasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) Dalam Pelaksanaan CSR Di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Agromast*, 2 (1).
- Siregar, E. Z. 2019. Kontribusi Agroindustri Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 1(2).
- Suci, S., Dahlan, Z., dan Yustian, I. 2019. Propil Vegetasi Di Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Gunung Raya Kecamatan Warkuk Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 9 (1), 47 – 53.
- Suleman, S., Rajamuddin, U. A., dan Isrun, I. 2016. Penilaian Kualitas Tanah Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(6), 712 – 718.
- Yakin, S. K. 2017. Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) sebagai instrumen pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan. *Badamai Law Journal*, 2(1), 113-132.
- Widayat. 2019. Structural Equation Modeling Partial Least Square. Terdapat pada <http://Ikeb.umm.ac.id> (di akses pada 12 Juni 2021).